

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Sekolah berperan sangat penting dalam membentuk generasi bangsa Indonesia menjadi lebih baik. Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 “pendidikan mempunyai fungsi sebagai membentuk watak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mengembangkan potensi menjadi manusia beriman dan bertakwa”. Sekolah merupakan sarana untuk mengoptimalkan suatu pendidikan. Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakteristik yang memiliki perbedaan dengan siswa yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Siswa pada umumnya juga lebih banyak menaanti peraturan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Sekolah berperan penting dalam membentuk rasa nyaman, dimana siswa belajar dengan baik tanpa adanya suatu tindakan kekerasan maupun perkelahian. Tetapi perilaku tersebut tidak bisa di hindari oleh kebanyakan siswa, bahwa suatu tindakan kekerasan dan perkelahian kepada teman pasti akan terjadi di setiap sekolah. Perilaku kekerasan maupun perkelahian tersebut mulai muncul ketika siswa berada pada kelas rendah. Masa ini merupakan masa di mana siswa mulai menirukan hal-hal yang di lihatnya.

Masa ini merupakan masa yang sulit bagi siswa karena banyak faktor yang mempengaruhi siswa terutama faktor dari lingkungan siswa. Faktor

lingkungan yang mempengaruhi yaitu banyak siswa SD pada jaman sekarang yang menggunakan kecanggihan teknologi sehingga siswa cepat dipengaruhi oleh teknologi tersebut yang mengakibatkan siswa mudah meniru hal tersebut, seperti perilaku siswa yang berubah ketika berada disekolah. Siswa menunjukan kepada teman sebayanya pada proses akademik dimana proses akademik atau proses pembelajaran bisa dilihat langsung oleh guru seperti siswa mudah untuk mengeluarkan perilaku-perilaku menyimpangnya seperti berkata kotor, mengajak teman tidak menaati aturan disekolah maupun mengajak atau menjahili teman hingga mengakibatkan temannya terluka dan bertengkar dengan teman.

Perilaku tersebut dikatakan sebagai kenakalan pada siswa yang menyimpang, karena perilaku tersebut dikaitkan dengan tindakan sengaja yang mengakibatkan seseorang sakit fisik maupun psikis. Disamping itu juga tidak sedikit siswa merasa kurang perhatian orang dewasa ketika berada diluar sekolah. Menurut Hardiansyah (2013: 96) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa mengalami agresi antara lain faktor sekolah, faktor personal dan faktor keluarga. Faktor sekolah menyebabkan faktor yang berisiko meningkatkan munculnya perilaku membolos pada siswa antara lain kebijakan mengenai pembolosan yang tidak konsisten, interaksi yang minim antara orang tua siswa dengan pihak sekolah, atau tugas-tugas sekolah yang kurang menantang bagi siswa. Faktor personal misalnya terkait dengan menurunnya motivasi atau hilangnya minat akademik siswa, kondisi ketinggalan pelajaran.

Faktor keluarga meliputi pola asuh orang tua atau kurangnya partisipasi orang tuadalam pendidikan siswa (Kearney, 2001).

Siswa mencari jalan keluar dengan siswa membentuk kelompok-kelompok kecil ketika berada disekolah untuk membuat ketidak nyamanan teman sebaya ketika berada disekolah. Perilaku kenakalan siswa bisa disebut dengan agresi siswa. Menurut Strickland(2001) perilaku agresi yaitu tindakan yang melukai, menyebabkan penderitaan, dan yang merusak orang lain.

Perilaku agresi menyebabkan seseorang bisa menderita karena tindakan yang kita lakukan dapat menyebabkan seseorang menjadi terluka dan dapat merusak orang lain. Seperti contohnya pada berita detik news yang diberitakan pada hari Selasa, 24 Juli 2018 mengenai “duel maut yang renggut nyawa bocah SD di Garut” berita ini mengenai seorang siswa yang kehilangan buku pelajaran saat pelajaran berlangsung sang pelaku melihat buku nya berada di bawa meja korban, dan pelaku curiga kepada korban, saat selesai pelajaran seni budaya mengenai praktik membuat kerajinan tangan dari kertas dalam pelajaran tersebut semua siswa diharuskan membawa gunting, kemudian saat pulang bersama sang pelaku menanyakan mengenai buku pelajarannya yang terdapat di bawa mejanya, sang pelaku menuduh bahwa korban yang sudah mengambil bukunya kemudian terjadi perkelahian namun karena sang pelaku tersudut sang pelaku mengeluarkan gunting dari saku dan mengarahkan ke korban. Didapat dari sebuah kutipan berita diatas bahwa kekerasan pada teman

sebayanya sudah tidak asing di dengar, bahwa siswa SD dapat melakukan kekerasan tersebut tanpa ada rasa takut.

Perilaku tersebut dikatakan perilaku agresi yang ditunjukkan bagi siswa yang mengalami masalah. Menurut Hamdani(2011) tingkah laku bermasalah merupakan kebiasaan yang bersifat negatif yang tidak sesuai dengan lingkungannya. Tingkah laku atau siswa bermasalah ditunjukkan karena lingkungan yang tidak mendukung bagi siswa. Siswa bermasalah dapat melakukan hal negatif tersebut dari belajar di lingkungannya. Sehingga perlu adanya penanganan yang dilakukan oleh guru dalam menangani siswa yang mengalami perilaku menyimpang atau perilaku agresi. Sehingga peneliti ingin melakukan lebih lanjut mengenai perilaku agresi yang dilakukan di sekolah dasar.

Peneliti ingin mengamati pada hari Rabu, 14 November 2018 di salah satu sekolah dasar yang terdapat di Desa Pesanggrahan yaitu MI Bustanul Ulum. MI Bustanul Ulum merupakan madrasah yang terdapat di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu dengan memprioritaskan ilmu agama seperti fiqih, qur'an hadits, akidah akhlak dan pelajaran agama yang lain. Selain itu MI Bustanul Ulum mempunyai banyak fasilitas lengkap di bandingkan dengan sekolah negeri maupun madrasah yang terdapat di Desa Pesanggrahan seperti mempunyai masjid untuk murid-murid shalat dhuha maupun shalat dhuhur berjamaah, mempunyai lapangan upacara, mempunyai UKS, kantin, perpustakaan, ruang guru dan kepala sekolah. Selain itu kegiatan sehari-hari di MI Bustanul Ulum adalah mengaji di waktu pagi hari dan di bunyikan asmaul husna sebelum

pelajaran di mulai sehingga di MI Bustanul Ulum pendidikan agama sangat di perhatikan di banding sekolah lain. Ekstrakurikuler yang terdapat di MI Bustanul Ulum yaitu terdapat drum band, kaligrafi, terbang jidor, tilawatil qur'an, bulu tangkis, basket, sepak bola, bola voli dll. Banyaknya kegiatan dan keunggulan yang terdapat di MI Bustanul Ulum mempengaruhi psikologi siswa menjadi yang semakin positif yaitu dengan prestasi siswa atau bahkan siswa menjadi negatif dengan banyaknya perilaku menyimpang.

Perilaku yang banyak ditemui pada kelas 3 karena pada kelas 3 terdapat siswa yang mengalami suatu masalah perilaku agresi yang berlebihan sehingga membuat guru menjadi bingung untuk menangani yaitu salah satunya siswa dengan guru sedikit berani, berkelahi dengan teman sebaya maupun dengan adik atau kakak tingkat karena kesalah pahaman, berkata kotor dikarenakan ada suatu masalah dengan temannya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru kelas 3 dan kepala sekolah yang ada di MI Bustanul Ulum bulan November 2018 pada hari Rabu, 14 November 2018 yaitu mengenai tindak lanjut mengenai salah satu permasalahan agresi yang ditunjukan siswa SD dengan cara menasehati siswa tersebut dan tidak ada hukuman yang membuat siswa tersebut menjadi jera dan di hadapkan dengan guru yang lebih senior sehingga siswa merasa takut kepada guru yang lebih senior tersebut. Terdapat faktor yang mempengaruhi siswa tersebut mengalami agresi yaitu faktor dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan siswa menirukan tingkah laku dan perilaku yang di lihatnya, mengakibatkan

siswa tersebut memperlihatkan perilaku tersebut ketika siswa berada di sekolah.

Berdasarkan wawancara guru mulai mengeluhkan perubahan perilaku siswa tersebut yaitu siswa mulai keras kepala, dengan guru berani, sukar diatur dan mudah tersinggung. Oleh karena itu, perilaku tersebut perlu adanya suatu tindak lanjut. Harus terdapat tindak lanjut dari sekolah maupun dari guru untuk mengatasi masalah agresi ini. Dimulai dari apa yang menyebabkan masalah agresi pada anak terjadi dan apa yang melatar belakangi anak sehingga melakukan perilaku agresi tersebut ketika berada di sekolah. Ketika anak melanjutkan sekolah kejenjang berikutnya anak sudah dapat merubah perilaku tersebut menjadi perilaku yang lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut perilaku agresi pada siswa yang bermasalah di MI Bustanul Ulum. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memaparkan penanganan non akademik perilaku agresi pada siswa bermasalah di MI Bustanul Ulum. Penelitian ini diharapkan guru dapat memahami cara menangani perilaku agresi yang dilakukan anak dalam kegiatan non akademik.

Penelitian ini lebih memaparkan penanganan akademik perilaku agresi pada siswa bermasalah di MI Bustanul Ulum. Dengan harapan, guru-guru dapat meminimalisir perilaku agresi pada anak yang bermasalah di bidang non akademik. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul

## **“Penanganan Perilaku Pada Siswa Yang Bermasalah Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini antara lain.

1. Apa jenis-jenis perilaku agresi yang ditemukan siswa kelas 3 di MI Bustanul Ulum?
2. Bagaimana perilaku agresi siswa pada waktu di kelas maupun di luar kelas pada anak kelas 3 di MI Bustanul Ulum?
3. Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa agresi pada kelas 3 di MI Bustanul Ulum?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis perilaku agresi yang terdapat pada kelas 3 di MI Bustanul Ulum
2. Untuk mengetahui perilaku agresi siswa pada waktu di kelas maupun di luar yang terdapat pada kelas 3 di MI Bustanul Ulum
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi perilaku agresi yang terdapat pada kelas 3 di MI Bustanul Ulum

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembang ilmu mengenai penanganan akademik perilaku agresi pada siswa bermasalah

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi siswa

Memberikan motivasi dan dorongan untuk berperilaku lebih baik

### b. Manfaat bagi guru

1. Dapat menambah pengetahuan mengenai cara menangani siswa yang mengalami agresi
2. Dapat memberikan sumbang saran kepada guru dalam mengatasi siswa yang mengalami agresi

## 3. Manfaat bagi orang tua

Memberikan pengetahuan kepada orang tua agar anak dapat di awasi ketika menggunakan teknologi dan dapat mengarahkan anak ketika mengalami agresi

## E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian mengenai agresi karena banyak siswa SD pada jaman sekarang yang menggunakan kecanggihan teknologi sehingga siswa cepat dipengaruhi oleh teknologi tersebut yang mengakibatkan siswa mudah meniru hal tersebut, seperti perilaku siswa yang berubah ketika berada disekolah. Peneliti mengobservasi pada kelas 3 di MI Bustanul Ulum karena pada kelas 3 perilaku agresi sangat menonjol di bandingkan kelas-kelas lain dan di MI Bustanul Ulum banyak pembelajaran agama dibandingkan sekolah dasar-sekolah dasar yang lain dan aktivitas yang



sangat banyak karena pembelajaran yang banyak dan aktivitas yang banyak maka akan mempengaruhi psikologis siswa menjadi yang semakin positif yaitu dengan prestasi siswa atau bahkan siswa menjadi negatif dengan banyaknya perilaku menyimpang.

#### **F. Definisi Operasional**

1. Agresi adalah tindakan yang dilakuakn dengan sengaja kepada individu lain baik secara langsung atau tidak langsung, secara verbal atau psikis, dan pasif maupun aktif sehingga menyebabkan sakit fisik atau psikis pada individu yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut.
2. Siswa bermasalah merupakan kebiasaan yang bersifat negatif yang tidak sesuai dengan lingkungannya.
3. Penanganan adalah mengatasi atau mengurangi sifat agresi yang dimiliki anak yang mengalami perilaku agresi.